

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Banyak tradisi Jepang yang lahir dari pengaruh budaya lain, seperti Buddhisme yang dibawa dari Cina sampai saat ini menjadi institusi besar di Jepang dan menjadi agama terbesar kedua di Jepang, sedangkan *Shinto* menjadi kepercayaan paling besar di Jepang selain agama Buddha dan agama Kristen yang dibawa oleh bangsa Eropa juga menjadi salah satu institusi Jepang yang penting di Jepang. Meskipun mayoritas orang Jepang memeluk *Shinto*, nyatanya banyak orang Jepang yang mempraktikkan ketiga ritual dari agama tersebut.

Selain kedua tradisi asing di atas, ada satu tradisi lagi yang memiliki pengaruh yang dalam sejarah Jepang, tradisi yang sedikit orang yang membicarakannya, tradisi itu adalah tradisi Daoisme. Nama Daoisme berasal dari konsep *dao* (道) yang menurut Laozi dalam pembukaan buku “*Dao de Ching*” yang dikutip dari laman [ginzado.ne.jp](http://ginzado.ne.jp) memiliki arti:

語りうる「道」は「道」そのものではない、名づけうる名は名そのものではない。

*Katariuru 'michi' wa 'michi' sono mono de wa nai, nazukeuru na wa na sono mono de wa nai.*

*Dao* (Jalan) yang dapat diucapkan bukanlah *Dao* (Jalan) yang abadi, nama yang bisa disebutkan bukanlah nama yang abadi.

Arti dari *Dao* ini dapat disimpulkan bahwa *Dao* adalah sesuatu yang tidak dapat dimengerti oleh kata-kata atau konsep apapun. Jika kita lihat dari arti *hanzi*-nya *Dao* dapat memiliki arti ‘jalan’ tradisi pemikiran. Dari arti *hanzi* ini dapat diartikan Konfusianisme, Mohisme, Kapitalisme dan hal lainnya yang sama juga merupakan *dao*, yang artinya *Dao* berarti jalan yang dipilih atau jalan yang benar untuk menyusun masyarakat atau semesta (Ziporyn, 2020:23).

Menurut legenda dalam *Nihon Shoki* (日本書紀) pemikiran dan teknik yang akan menjadi bagian dari *Onmyōdō* diperkenalkan ke Jepang pada awal abad

keenam. Pada abad ini terjadi pertukaran pelajar yang membahas tentang ilmu pengobatan, kalender dan ramalan *Yijing* (易經) datang dari Baekje yang merupakan salah satu kerajaan di Semenanjung Korea. Bangsa Jepang meminta kepada perwakilan dari pelajar Baekje untuk membawakan lebih banyak buku mengenai ramalan, kalender dan pengobatan hingga awal abad ke tujuh di mana Pemerintahan Jepang mulai meregulasi teknik ramalan dan pemikiran *Yin-Yang* (陰陽) dan *Wuxing* (五行) dari Baekje (Shin'ichirō dan Elacqua, 2013: 20-21).

Pada akhir abad ketujuh dan awal abad kedelapan saat Jepang mulai mengadopsi sistem hukum dari Cina atau *Ritsuryō* (律令制), pada saat penerapan *Ritsuryō* tepatnya saat diberlakukannya Kode Taihō pada tahun 701, dibentuk sebuah lembaga bernama *Onmyō-ryō* (陰陽寮) yang bekerja di bawah *Nakatsukasa-shō* (中務省) atau Kementerian Dalam Negeri. *Onmyō-ryō* memiliki empat tugas utama yaitu melakukan ramalan *Yin-Yang*, membuat kalender dan menghitung waktu menggunakan klepsidra atau jam air. *Onmyō-ryō* sangat berbeda dengan sistem yang digunakan Dinasti Tang pada saat itu di mana Departemen Astrolog Agung atau *Taishiju* (太史局) bertugas dalam hal astronomi, pembuatan kalender dan penghitungan jam menggunakan klepsidra, sementara itu meramal merupakan tugas dari organisasi lain. Di Jepang kedua organisasi tersebut digabung menjadi satu (Shin'ichirō dan Elacqua, 2013:23).

Di bawah hukum *Ritsuryō* ini juga terdapat hukum yang bernama *Sōninyō* (僧尼令) yang berisikan larangan bagi Pendeta Buddha untuk menentukan nasib baik dan buruk dari fenomena aneh dan melakukan penyembuhan penyakit dengan cara meramal karena dianggap melanggar *dharma* atau hukum dalam agama Buddha, kecuali cara penyembuhan penyakit menggunakan mantra di mana hal itu diperbolehkan (Shin'ichirō dan Elacqua, 2013:23-24).

Untuk melakukan kegiatan pekerjaan mereka pegawai, dari lembaga *Onmyō-ryō* menggunakan *Onmyōdō* (陰陽道). Dikutip dari laman website kotobank.jp berdasarkan *Asahi Shimbun* (2010), *Onmyōdō* adalah sistem untuk

melakukan sains, astronomi, ramalan dan sihir yang terbentuk secara terpisah di Jepang berdasarkan Konsep *Yin-Yang* dan *Wuxing*. Sihir yang dilakukan oleh *Onmyōdō* bukanlah sihir seperti di pertunjukan sulap melainkan sihir untuk meramal, menepis bala dan mendatangkan keberuntungan.

Orang yang mempraktikkan *Onmyōdō* adalah *Onmyōji* (陰陽師) yang mungkin banyak orang mengetahuinya dari *anime*, *game* dan *manga*. Dikutip dari laman website kotobank.jp berdasarkan *Yamakawa Nipponshi Kojiten Kaitei Shinpan* (2016), *Onmyōji* adalah seorang praktisi yang menggunakan sihir *Onmyōdō* untuk menilai nasib baik dan buruk serta menangkal bencana.

Pemikiran *Yin-Yang* dan *Wuxing* merupakan konsep dari Daoisme dan kedua pemikiran inilah yang menjadi fondasi dari *Onmyōji*. *Yin-Yang* itu sendiri bukan berkebalikan sesuatu hal yang berlawanan satu sama lain seperti baik dan jahat, melainkan prinsip yang melengkapi dan saling bergantung satu sama lain (Komjathy, 2013:323). Sementara itu *Wuxing* adalah lima elemen utama yang terdiri dari kayu, api, tanah, logam dan air (Komjathy, 2013:322-323).

Dalam Artikel Delapan *Zōryō* (雜令) menyatakan bahwa buku suci atau buku cara meramal, peralatan astronomi dan buku astronomi tidak boleh dimusnahkan. Astronom atau *Kansei* (慣性) tidak dapat membaca buku ramalan. Ketika buku ramalan ini digunakan dan diandalkan maka informasinya harus dirahasiakan. Jika ada pertanda baik atau buruk, hanya orang dari *Onmyō-ryō* saja yang boleh melaporkan kejadian ini kepada Sang Kaisar. Laporan ini menunjukkan adanya regulasi dalam melaporkan sebuah pertanda baik dan buruk serta adanya tingkat kerahasiaan mengenai seni *Yin-Yang*. Seni melakukan astronomi juga sangat sulit untuk dilakukan karena isi buku astronomi yang unik dan sangat teknis hingga akhirnya pada Zaman Nara di tahun 721 Kaisar mengeluarkan dekrit yang isinya memberikan dorongan dalam ilmu seni dan pengetahuan, terutama kepada ahli didorong untuk mengajarkan seni pengobatan dan seni meramal. Dorongan untuk Divisi *Yin-Yang* terjadi pada tahun 730, dorongan ini diberikan karena banyak ahli yang sudah tua dan lemah, ditakutkan seni ini akan menghilang, maka dari itu dorongan mengajar diberikan (Shin'ichirō dan Elacqua, 2013:26-27).

Pada Zaman Heian *Onmyōdō* terjadi transformasi dari istilah *Onmyōji* beberapa waktu sebelum pertengahan Zaman Heian. Gelar ini, yang pada awalnya menunjukkan seorang pejabat pemerintah yang melaksanakan satu fungsi tertentu dalam lingkup *Onmyō-ryō*, menjadi digunakan untuk merujuk kepada jenis pekerjaan tertentu. Pada awalnya hanya enam orang yang melakukan ramalan dalam sistem ini, namun pada pertengahan Zaman Heian, semua anggota *Onmyō-ryō* melakukan ramalan, tidak hanya itu tetapi juga mempraktikkan teknik-teknik tipe sihir dan menentukan hal-hal tabu. Dengan perkembangan ini, semua praktisi semacam itu menjadi disebut *Onmyōji*. Dengan kata lain, semua anggota *Onmyō-ryō* secara efektif menjadi *Onmyōji* (Shigeta dan Thompson, 2012:67).

Pada pertengahan Zaman Heian dan seterusnya *Onmyōdō* yang awalnya hanya merupakan pegawai negeri berubah menjadi seorang pedagang. *Onmyōdō* yang awalnya hanya digunakan oleh negara dikomersialisasikan dengan bangsawan Heian (Shigeta dan Thompson, 2012:68).

Dikutip laman website investopedia menurut Kenton (2020), komersialisasi merupakan tindakan membawakan produk atau layanan baru ke pasar. Tindakan komersialisasi mencakup produksi, distribusi, pemasaran, penjualan, dukungan pelanggan dan fungsi penting lainnya untuk mencapai keberhasilan komersial dari produk atau layanan baru tersebut.

*Onmyōji* menjadi elemen penting untuk bangsawan Heian. Salah satu cara bangsawan Heian menggunakan jasa *Onmyōji* adalah untuk membangun tempat yang ideal untuk didirikan bangunan dan untuk mengusir roh dari rumah yang baru saja dibangun atau rumah yang sudah lama tidak ditinggali.

Berdasarkan latar belakang di atas, komersialisasi *Onmyōji* merupakan salah satu topik yang menarik untuk dibahas. *Onmyōji* yang awalnya hanya merupakan pegawai negeri yang mengabdikan hanya kepada Kaisar berubah menjadi seperti pedagang. Hal ini membuat penulis tertarik untuk menganalisis lebih lanjut mengenai komersialisasi *Onmyōji* di Zaman Heian.

## 1.2 Penelitian yang Relevan

1. Artikel jurnal karangan George Anderson Jnr. (2019) yang berjudul “*Commercialisation of Religion in Neo-Prophetic Pentecostal/Charismatic Churches in Ghana Christian Ethical Analysis of their Strategies*”. Artikel jurnal ini membahas fenomena komersialisasi agama pada Gereja Kekristenan *Neo-Prophetic Pentecostal/Charismatic* di Ghana. Artikel ini membahas strategi komersialisasi yang digunakan, produk dan jasa yang ditawarkan dan alasan kenapa banyak masyarakat yang membeli produk atau jasa mereka dan pandangan etika Kristen mengenai praktik komersialisasi yang dilakukan oleh gereja-gereja kekristenan *Neo-Prophetic Pentecostal/Charismatic*. Persamaan artikel George dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas mengenai komersialisasi agama. Perbedaan penelitian ini yaitu penulis membahas komersialisasi yang dilakukan oleh *Onmyōji* pada Zaman Heian sedangkan artikel di atas membahas komersialisasi yang dilakukan oleh Gereja Kekristenan *Neo-Prophetic Pentecostal/Charismatic*.
2. Artikel jurnal karangan Masuo Shin’ichirō dan Joseph P. Elacqua (2013) yang berjudul “*Chinese Religion and The Formation of Onmyōdō*”. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa *Onmyōdō* dibuat berdasarkan *Yin-Yang* dan *Wuxing*, tetapi istilah *Onmyōdō* hanya ada di Jepang dan saat *Onmyōdō* dibentuk ia menyerap unsur dari agama lain. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis yaitu adanya pembahasan tentang *Onmyōdō*. Perbedaan penelitian di atas membahas mengenai pembentukan *Onmyōdō* sedangkan penelitian ini berfokus pada komersialisasi *Onmyōji* pada Zaman Heian.

### 1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perubahan makna gelar *Onmyōji*.
2. Adanya komersialisasi *Onmyōji* pada Zaman Heian.
3. Adanya larangan bagi pendeta agama Buddha untuk meramal.
4. Terjadi kekurangan *Onmyōji* pada Zaman Nara.
5. Jasa *Onmyōji* digunakan untuk mencari tempat ideal untuk bangunan.

### 1.4 Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini adalah komersialisasi *Onmyōji* pada Zaman Heian.

### 1.5 Perumusan Masalah

Berdasarkan beberapa uraian yang ditemukan pada bagian latar belakang, maka penulis dapat merumuskan masalah pada penelitian ini. Adapun perumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana komersialisasi *Onmyōji* terjadi pada Zaman Heian?
2. Apa penyebab terjadinya komersialisasi *Onmyōji* pada Zaman Heian?

### 1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memahami bagaimana komersialisasi *Onmyōji* terjadi pada Zaman Heian?
2. Menganalisis penyebab terjadinya komersialisasi *Onmyōji* terjadi pada?

### 1.7 Landasan Teori

#### 1.7.1 Komersialisasi

Dikutip dari laman website Investopedia menurut Will Kenton (2020) “Komersialisasi adalah proses membawa produk atau layanan baru ke pasar. Tindakan komersialisasi yang lebih luas mencakup produksi, distribusi, pemasaran,

penjualan, dukungan pelanggan dan fungsi penting lainnya yang krusial untuk mencapai keberhasilan komersial dari produk atau layanan baru tersebut.”.

Dikutip dari laman website Local Government Association (2024) ”Komersialisasi adalah prinsip, praktik dan semangat perdagangan yang diterapkan pada sektor publik bertujuan untuk memberikan nilai lingkungan, sosial dan finansial yang lebih besar.

Menurut kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa komersialisasi merupakan proses membawa produk atau layanan baru ke pasar dengan prinsip, praktik dan semangat perdagangan yang bertujuan untuk memberi nilai lingkungan, sosial dan finansial yang lebih besar.

### 1.7.2. *Onmyōdō*

Dikutip dari laman website kotobank.jp menurut *Asahi Shinbun* (2010) “*Onmyōdō* adalah sebuah sistem ilmu pengetahuan alam dan sihir yang berkembang secara unik di Jepang, berdasarkan teori filsafat alam *Yin-Yang* dan *Wuxing* yang lahir di Cina Kuno.”.

Dikutip dari kotobank.jp Menurut *Yamakawa Nipponshi kojiten Kaitei Shinpan* (2016) adalah sebagai berikut

「陰陽道は中国から伝来した陰陽五行説をもとに成立した呪術の体系、またはこれにたずさわる呪術者の集団。」

*Onmyōdō wa Chūgoku kara denrai shita in'yō gogyō setsu o moto ni seiritsu shita jujutsu no taikai, matawa kore ni tazusawaru jujutsusha no shūdan.*

*Onmyōdō* adalah sistem sihir yang berasal dari Teori *Yin-Yang* dan Lima Elemen yang diimpor dari Cina, atau sekelompok praktisi yang terlibat dalam sihir ini.

Menurut kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *Onmyōdō* adalah sebuah sistem ilmu pengetahuan dan sihir yang berkembang secara unik di Jepang berdasarkan Teori *Yin-Yang* dan *Wuxing* yang berasal dari Cina.

### 1.7.3 Agama

Menurut Geertz (2013:90) agama adalah sebagai berikut

*(1) A system of symbols which acts to (2) establish powerful, pervasive, and long-lasting moods and motivations in men by (3)*

*formulating conceptions of a general order of existence and (4) clothing these conceptions with such an aura of factuality that (5) the moods and motivations seem uniquely realistic.*

(1) Sebuah sistem simbol yang berfungsi untuk (2) membangun suasana hati dan motivasi yang kuat, meresap dan bertahan lama dalam diri manusia dengan cara (3) merumuskan konsep tentang tatanan umum keberadaan dan (4) membalut konsep-konsep ini dengan aura faktualitas sedemikian rupa sehingga (5) suasana hati dan motivasi tersebut tampak sangat realistis.

Untuk agama di Jepang itu sendiri mayoritas penduduknya memeluk *Shinto* dan juga Buddha, selain agama dan kepercayaan tersebut juga tersebar beberapa agama lainnya seperti agama Kristen. Meskipun mayoritas penduduk Jepang memeluk *Shinto* atau Buddha, banyak dari mereka yang melakukan ritual *Shinto* dan Buddha. Berbeda juga dengan agama-agama Abrahamik terutama pada tradisi Barat yang menitikberatkan pada doktrin, Jepang lebih menitikberatkan pada ritual terutama yang berkaitan dengan kesejahteraan dan keuntungan dunia (Kisala, 2006:3-13). Banyak dari penduduk Jepang melihat agama seperti *Shinto* dan Buddha sebagai tradisi mereka, tetapi banyak juga melihat agama sebagai pembawa masalah dengan salah satu alasannya karena *Kokka Shintō* yang membawa Jepang pada Perang Dunia Kedua dan Serangan Gas Sarin di Kereta Bawah Tanah Tokyo yang dilakukan oleh Aum Shinrikyo. Ada banyak agama yang dipeluk oleh masyarakat Jepang dengan mayoritas masyarakatnya memeluk *Shinto* dan Buddha, selain kedua agama tersebut ada agama Kristen yang dibawa oleh bangsa Eropa pada abad ke-16 dan agama-agama lainnya seperti Islam, Yahudi dan Hindu yang mayoritasnya dianut oleh imigran.

### **1.8 Metode Penelitian**

Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2005) penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah di mana peneliti merupakan instrumen kunci. Penelitian akan dilakukan dengan mengambil data melalui studi pustaka. Mencari sumber-sumber yang memiliki tema yang relevan dengan penelitian, menerjemahkan sumber-sumber yang menggunakan bahasa asing, mencari bagian yang diperlukan untuk penelitian,

lalu menuliskan bagian tersebut berdasarkan kemampuan penulis dan mengambil kesimpulan dari penelitian ini.

### 1.9 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Teoretis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya untuk tema yang sejenis.

#### 2. Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada pembaca tentang komersialisasi *Onmyōji* pada Zaman Heian.

### 1.10 Sistematika Penyusunan Skripsi

Penulisan skripsi ini terbagi menjadi beberapa bab yang dapat diuraikan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, bab ini akan menjelaskan tentang latar belakang masalah, penelitian yang relevan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penyusunan skripsi.

Bab II Sejarah *Onmyōdō* dan Komersialisasi, bab ini menjelaskan sedikit mengenai sejarah yang berhubungan dengan *Onmyōdō* dari masuknya pemikiran Daoisme hingga Zaman Heian dan mengenai komersialisasi dalam agama.

Bab III Komersialisasi *Onmyōji* terjadi pada Zaman Heian, bab ini menjelaskan tentang komersialisasi yang dilakukan oleh *Onmyōji* pada Zaman Heian dan penyebab terjadinya komersialisasi terhadap *Onmyōji* .

Bab IV Simpulan, bab ini berisi kesimpulan, yang merupakan jawaban dari perumusan masalah yang telah tercantum pada Bab I.